

PERSEPSI JAMAAH MASJID DI KECAMATAN TELUK SEGARA DAN GADING CEMPAKA TERHADAP KOMUNITAS SAFARI SUBUH MINANG DALAM MELESTARIKAN GERAKAN SUBUH BERJAMAAH DI KOTA BENGKULU

Muhammad Amin Akbar¹, Miswanti², Rasman³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

muhammadaminakbar01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi jamaah masjid di Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Gading Cempaka terhadap Komunitas Safari Subuh Minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di Kota Bengkulu, menggunakan teori sosiologi Schmitt. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah masjid di Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Gading Cempaka memiliki persepsi yang positif terhadap Komunitas Safari Subuh Minang. Komunitas ini dianggap sebagai pemicu kebangkitan gerakan subuh berjamaah di Kota Bengkulu. Berdasarkan teori sosiologi Schmitt, persepsi positif jamaah masjid terhadap komunitas Safari Subuh Minang didasari oleh beberapa faktor, yaitu, faktor Sosial: Warga Minang cenderung lebih aktif karena mereka menghargai interaksi dan silaturahmi. Namun, jamaah setempat memiliki tingkat partisipasi yang beragam tergantung pada lokasi masjid. Faktor Ekonomi: Banyak jamaah yang masih terfokus pada kegiatan ekonomi sehingga kurang antusias terhadap kegiatan ini. Faktor Keagamaan: Rendahnya tingkat pemahaman keagamaan membuat beberapa jamaah kurang peka terhadap pentingnya kegiatan ini. Persepsi jamaah masjid terhadap komunitas Safari Subuh Minang yang telah berkontribusi dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di Kota Bengkulu adalah positif dan bagus. Hal ini dibuktikan dengan pandangan jamaah yang ikut terlibat aktif menyelenggarakan kegiatan subuh berjamaah akan tetapi setelah kegiatan ini diadakan masih banyak jamaah yang belum mendapatkan perubahan signifikan untuk shalat subuh berjamaah di masjid.

Kata Kunci: Persepsi ,Jamaah Masjid, Komunitas Safari Subuh Minang, Gerakan Subuh Berjamaah, Kota Bengkulu

PERCEPTIONS OF MOSQUE CONGREGATIONS IN TELUK SEGARA AND GADING CEMPAKA DISTRICTS OF THE SUBUH MINANG SAFARI COMMUNITY IN PRESERVING THE SUBUH CONGREGATIONAL MOVEMENT IN BENGKULU CITY

ABSTRACT

This research aims to analyze the perceptions of mosque congregations in Teluk Segara District and Gading Cempaka District toward the Minang Subuh Safari Community in preserving the congregational Fajr prayer movement in Bengkulu City, using Schmitt's sociological theory. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out through participant observation and in-depth interviews. The results show that mosque congregations in Teluk Segara District and Gading Cempaka District have a positive perception of the Minang Subuh Safari Community. This community is considered a catalyst for the revival of the congregational Fajr prayer movement in Bengkulu City. Based on Schmitt's sociological theory, the positive perception of mosque congregations toward the Minang Subuh Safari community is based on several factors, namely: Social factors: Minang residents tend to be more active because they value interaction and community relationships. However, local congregations have varying levels of participation depending on the location of the mosque. Economic factors: Many congregants are still focused on economic activities, making them less enthusiastic about this activity. Religious factors: The low level of religious understanding makes some congregants less aware of the importance of this activity. The perception of mosque congregations toward the Minang Subuh Safari community, which has contributed to preserving the congregational Fajr prayer movement in Bengkulu City, is positive and favorable. This is evidenced by the view of congregants who actively participate in organizing congregational Fajr prayers. However, even after this activity is held, many congregants still have not experienced a significant change in their participation in Fajr prayers at the mosque.

Keywords: Perception, Mosque Congregation, Minang Subuh Safari Community, Congregational Fajr Prayer Movement, Bengkulu City

PENDAHULUAN

Sebagai manusia terutama ummat Islam shalat sebagai pengahambaan diri terhadap Sang Pencipta yaitu Allah Swt. shalat merupakan rasa cinta sang hamba terhadap Penciptanya, manifestasi terhadap kepatuhannya, shalat sebagai rintihan curahan hati dan kepasrahan penyerahan diri kepada sang Khalik. . Shalat terdiri dari lima waktu, yaitu maghrib, isya, subuh, dzuhur dan ashar. Diantara lima waktu shalat ini yang paling berat dikerjakan oleh orang munafik pada umumnya ialah shalat isya dan shalat subuh. Sesuai dengan hadist berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَنْبَأَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah memberitakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya salat yang paling berat bagi orang munafik adalah salat Isya dan salat Subuh. Sekiranya mereka mengetahui pahala yang ada pada keduanya, pasti mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak." (Ibnu Majah 789)

Gerakan shubuh berjamaah sangat menarik untuk membangunkan umat ini dari pingsan panjangnya. Namun, dalam perkembangan zaman dan globalisasi, tradisi-tradisi keagamaan seringkali menghadapi tantangan untuk tetap lestari. Di Kota Bengkulu, yang terletak di pulau Sumatera, terdapat komunitas atau organisasi Safari subuh Minang yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan pentingnya Shafari Shubuh Berjamaah.

Latar belakang penelitian ini dapat didorong oleh beberapa faktor: Perubahan Sosial: Dengan berkembangnya urbanisasi dan perubahan gaya hidup, masyarakat semakin dihadapkan pada tekanan waktu dan aktivitas yang padat. Sehingga, tradisi keagamaan seperti gerakan Shafari Shubuh Berjamaah mungkin mengalami penurunan minat dan partisipasi. Pentingnya Tradisi Keagamaan: Gerakan Shubuh Berjamaah memiliki nilai spiritual, sosial, dan kultural yang signifikan bagi masyarakat Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali apa persepsi jamaah dan masyarakat masjid terhadap gerakan subuh berjamaah dari komunitas safari subuh minang dan simpatisan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi jamaah masjid di kecamatan teluk segara dan gading cempaka terhadap komunitas safari subuh minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di kota bengkulu

Manfaat Teoritis penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang persepsi jamaah masjid di kecamatan teluk segara dan gading cempaka terhadap komunitas safari subuh minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di kota bengkulu

Manfaat praktis penelitian inipenelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan rujukan dalam mengetahui bagaimana persepsi jamaah masjid di kecamatan teluk segara dan gading cempaka terhadap komunitas safari subuh minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di kota Bengkulu, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola dan membina gerakan tersebut menuju ke arah yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pengetahuan baru serta penguatan pengetahuan agama tentang tradisi keagamaan Islam terkait persepsi jamaah masjid sekitar. .

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berlangsung yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan,, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam

bentuk dan angka-angka. Lokasi atau tempat penelitian akan dilaksanakan di kota Bengkulu kecamatan teluk segara dan kecamatan gading cempaka tepatnya di Masjid Agung Muttaqien, Masjid Syuhada, Masjid At Taubah, Masjid Al Kautsar, Masjid Manbaul Ulum

Teknik Pengumpulan Data. Dan berikut merupakan beberapa teknik pada saat mengumpulkan data yang peneliti lakukan : 1. Observasi. Teknik observasi yaitu digunakan untuk melihat data awal yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang sedang diteliti dengan menggunakan panduan yang sudah disusun sebelumnya, Fokus observasi akan berkembang sewaktu penelitian berlangsung. 2. Wawancara. Teknik wawancara yaitu sebuah teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data dan memperoleh berbagai informasi secara langsung maupun berbicara langsung bersama para informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan juga mendalam. 3. Dokumentasi. Dengan berpedoman kepada dokumen-dokumen tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menghimpun data, baik berasal dari arsip, tabel dan lainnya.

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu “suatu pendekatan deskriptif yang memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ingin mengungkapkan, pengembangan dan menafsirkan data, peristiwa, dan fenomena fenomena yang terjadi pada saat sekarang”. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator, jamaah kegiatan Subuh Berjamaah dan tokoh minang kota Bengkulu dengan judul skripsi Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Teluk Segara Dan Gading Cempaka Terhadap Komunitas Safari Subuh Minang Dalam Melestarikan Gerakan Subuh Berjamaah Di Kota Bengkulu, sebagaimana penelitian di lapangan maka peneliti akan membahas temuan tersebut.

Data Informan

No	Nama	Instansi	Alamat	Umur
1.	H. Yulkamra Nawar, M.Pd	Koordinator Kegiatan	Jln. Soekarno Hatta Anggut atas	49 tahun
2.	H. Zuhirman Zuhir	Jamaah/ pengurus masjid Muttaqien	Pasar baru	69 tahun
3.	Saeful Anwar	Jamaah Masjid Alkautsar	Kapuas 3 no 1 Padang Harapan	68 tahun
4.	Iswadi	Jamaah Masjid Suhada	Kebun ros	41 tahun
5.	Ari Azhari	Jamaah Masjid At Taubah	Kebun Keling	49 tahun
6.	Hamdani	Jamaah Masjid Manbaul Ulum	Ks Tubun Kompleks	54 tahun
7.	H. Ridwan Musatamam	Salah Satu Tokoh minang Kota	Jln Sokarno hatta no 32	71 tahun

		Bengkulu	Anggut Atas	
8.	Drs. H. Zull Efendi, M.Pd	Salah satu Tokoh Minang/Inisiator Safari Subuh Minang	Tengah Padang	56 tahun
9.	Dr.Syafriadi, MM	Salah Satu Tokoh Minang	Jln sumatera 3 Suka Merindu	60 tahun

Pada bab ini, penulis menjelaskan dan memaparkan beberapa hasil temuan data yang telah diteliti terkait Persepsi jamaah masjid terhadap gerakan subuh berjamaah di kota Bengkulu yang diadakan oleh komunitas safari subuh minang dan simpatisan. Dan dalam temuan penulis dari hasil wawancara, jadi dalam upaya menjelaskan dan mendiskripsikan bagaimana persepsi jamaah masjid terhadap gerakan subuh berjamaah ini akan menggunakan teori sosiologi yang dicetuskan oleh Schmitt.

Teori ini dicetuskan oleh Schmitt dan Schmitt yang mana teori ini mengatakan bahwa persepsi merupakan salah satu penentu tindakan seseorang atau kelompok orang ketika berinteraksi dengan sesuatu diluar dirinya.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan jamaah masjid yang mengikuti kegiatan safari subuh minang dan simpatisan ini.. Selain itu penulis juga melakukan observasi yang telah dilakukan selama penelitian terhadap untuk mengetahui bagaimana Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Teluk Segara Dan Gading Cempaka Terhadap Komunitas Safari Subuh Minang Dalam Melestarikan Gerakan Subuh Berjamaah Di Kota Bengkulu apakah respon jamaah tentang gerakan ini baik atau buruk dan apakah positif atau negatif, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa tokoh minang yang juga aktif ikut kegiatan ini. Namun sebelum penulis mengumpulkan data, penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu melalui wawancara tidak formal untuk mengetahui gambaran mengenai Komunitas safari subuh minang dan simpatisan dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di kota Bengkulu.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara informal yang bermaksud agar tidak ada jarak antara peneliti dan informan, serta wawancara ini dilakukan secara santai dan tidak ada rasa canggung sehingga terjadi keterbukaan antara informan dan peneliti. Pada proses wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak yang berperan dan paham akan proses kegiatan ini berlangsung. Serta untuk mengetahui persepsi jamaah terhadap gerakan subuh berjamaah yang dilakukan komunitas safari subuh minang ini, peneliti banyak mendapatkan informasi yang menarik dari narasumber jamaah masjid yang dikunjungi dan juga tokoh minang yang terlibat ikut dalam kegiatan ini.

Peneliti mengajukan 2 (Dua) pertanyaan kepada jamaah masjid dan tokoh minang untuk mencari tahu bagaimana persepsi jamaah terhadap komunitas safari subuh minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah dengan penglihatan, pendengaran, penghayatan dan pengalaman selama mengikuti kegiatan tersebut apakah dapat mempengaruhi jamaah masjid yang signifikan untuk mampu membangun masyarakat yang gemar shalat subuh berjamaah. Beberapa contoh hasil temuan di antaranya :

1. Seperti apa yang dikatakan bapak Zuhirman Zuhir dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan dari Safari Subuh Minang adalah kegiatan yang bermanfaat untuk mempersatukan jamaah dan menjalin silaturahmi, namun dari pengurus masjid menghadapi tantangan dalam

mengajak jamaah setempat untuk ikut serta. Menawarkan Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat sholat Subuh berjamaah belum dapat menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi. Namun Pengurus masjid tetap berkomitmen untuk mengajak warga mendekatkan diri kepada Allah dan memakmurkan masjid.

2. Kemudian dari bapak saeful anwar dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan Safari Subuh Minang adalah gerakan inisiatif yang kreatif dan memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kehadiran jamaah di masjid pada waktu Subuh serta memperkuat syiar Islam. Meskipun di beberapa tempat dampaknya mungkin tidak terlalu signifikan, kegiatan ini tetap memberikan manfaat yang berharga bagi masyarakat
3. Kemudian bapak Iswadi dapat penulis simpulkan bahwasanya pentingnya kegiatan Safari Subuh Minang ini yang merupakan kegiatan positif dalam konteks zaman sekarang, menunjukkan dampak positif yang dirasakan langsung oleh narasumber dan masyarakat sekitar masjid.
4. Kemudian bapak Ari Azhari dapat penulis simpulkan bahwasanya narasumber sangat mendukung dan antusias dengan gerakan Safari Subuh Minang, namun juga mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan dan meningkatkan partisipasi jamaah pada kegiatan subuh di masjid.
5. Kemudian bapak Hamdani dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan Safari Subuh Minang diakui sebagai kegiatan yang sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kehadiran jamaah di masjid, dengan harapan agar kegiatan ini tetap berlanjut dan menjadi contoh untuk komunitas gerakan subuh lainnya
6. Kemudian bapak Ridwan dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan Safari Subuh Minang adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dalam memakmurkan masjid dan juga bisa menjadi gerakan kemanusiaan dalam menolong sesama, dengan harapan agar kegiatan ini terus berlanjut dan menjadi contoh untuk masyarakat dalam memakmurkan masjid.
7. Kemudian bapak Zull Efendi dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan Safari Subuh Minang ini tidak hanya berfokus pada peningkatan semangat sholat berjamaah tetapi juga pada pembangunan komunitas yang lebih religius dan aktif dalam kegiatan sosial. Harapan untuk pengembangan lebih lanjut mencerminkan visi untuk memakmurkan masjid dan memperkuat fondasi umat Islam di Kota Bengkulu.
8. Kemudian bapak Syafriadi dapat penulis simpulkan bahwasanya pentingnya kegiatan Safari Subuh Minang dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari semangat dan energi positif, pengetahuan, amal kebaikan, hingga kebersamaan dan motivasi. Harapan untuk keberlanjutan menunjukkan keinginan kuat untuk menjaga kegiatan ini tetap hidup dan bermanfaat bagi masyarakat di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara dengan informan penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai persepsi jamaah masjid dan tokoh minang terhadap komunitas safari subuh minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah yang berbeda beda tetapi cenderung sama dalam konteks gerakan yang baik dan positif hanya dari bagian pengaruh kegiatan tersebut yang relative berbeda beda dikarenakan factor social, ekonomi dan keagamaan pada setiap individunya.

Terkshusus warga minang bagian dari mereka memang suka saling berinteraksi dan saling cinta terhadap silaturahmi sehingga banyak dari warga minang mengikuti dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Sedangkan dari jamaah penduduk asli masjid yang di kunjungi dari mereka hanya beberapa yang peduli dengan kegiatan ini dan ada beberapa juga yang peduli dan aktif tergantung dengan lokasi masjid yang berbeda beda

Dari faktor ekonomi banyak dari jamaah masjid yang masih sibuk dengan urusan duniawi beberapa dari masyarakat dan jamaah yang masih sibuk dengan ekonominya masing masing sehingga kegiatan ini kurang antusias dan kurang di minati.

Dari faktor keagamaan banyak dari jamaah masjid dan masyarakat yang masih minim dalam ilmu ke agamaan sehingga kepekaan terhadap kegiatan ini untuk menggali ilmu dan bekal akhirat hanya beberapa saja yang menginginkannya karena perkembangan zaman sekarang yang serba instan dengan teknologi yang ada membuat orang orang malas terlibat langsung dengan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dalam pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Persepsi jamaah masjid di kecamatan Teluk segara dan Gading cempaka terhadap komunitas safari subuh minang dalam melestarikan gerakan subuh berjamaah di kota Bengkulu. Peneliti telah menyimpulkan di antaranya:

1. Persepsi Jamaah terhadap Safari Subuh Minang: Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh Minang dan jamaah masjid, gerakan Safari Subuh Minang dinilai sebagai inisiatif yang sangat baik dan bermanfaat. Gerakan ini mampu mempersatukan jamaah, menjalin silaturahmi, dan memotivasi masyarakat untuk shalat Subuh berjamaah. Persepsi positif ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap tujuan gerakan dalam memakmurkan masjid dan memperkuat syiar Islam.
2. Manfaat dan Tantangan: Meskipun gerakan ini membawa banyak manfaat, seperti semangat, pengetahuan, amal kebaikan, dan kebersamaan, tantangan dalam meningkatkan partisipasi jamaah tetap ada. Beberapa jamaah setempat masih sibuk dengan urusan duniawi dan belum memahami sepenuhnya manfaat sholat Subuh berjamaah.
3. Faktor Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan:
 - a. Sosial: Warga Minang cenderung lebih aktif karena mereka menghargai interaksi dan silaturahmi. Namun, jamaah setempat memiliki tingkat partisipasi yang beragam tergantung pada lokasi masjid.
 - b. Ekonomi: Banyak jamaah yang masih terfokus pada kegiatan ekonomi sehingga kurang antusias terhadap kegiatan ini.
 - c. Keagamaan: Rendahnya tingkat pemahaman keagamaan membuat beberapa jamaah kurang peka terhadap pentingnya kegiatan ini
4. Harapan untuk Masa Depan: Ada harapan kuat agar kegiatan ini terus berlanjut dan berkembang, dengan tujuan membangun masyarakat yang lebih religius, aktif dalam kegiatan sosial, dan selalu memakmurkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Sayyid Sabiq. Fiqih Sunah, (Jakarta: 2008)

Abu Abdurahman, Sunan An Nasai Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani 2023). h.169

Riza Pahlevi & Didi Mudiono, Mungkinkah Ini Shalat Subuh Terakhirku? (Palembang: Indonesian Creative Award, 2017), h.11.

Fadhl Ilahi, Shalat Jama'ah (Dalam Tinjauan Nash dan Sirah Salafush-Shalih),(Jakarta: Najla Press, 2004), Cet. ke-1, h.65

- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.
- Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, p. 63, 2014.
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)”, *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1/Januari 2015, 122.
- Hamdani, *Moralitas dan Tindakan Ekonomi: Telaah Gerakan Sholat Subuh Berjamaah dan Sarapan Pagi Gratis di Masjid Agung Kab Ngawi Jawa Timur*. Vol. 12. No. 2, Al-Mabsut, p. 22, 2018.
- Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual:Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Edisi. 1, Cetakan. 1, Jakarta: Rajawali Pers, p. 151, 2014.
- Fathul Bahri An- Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, p. 23, 2008.
- Rama Kertamukti dkk, “*Kecenderungan Kajian Penelitian Jurnal Komunikasi Pada Penulis Apjiki Ditinjau Dari Tujuh Tradisi Komunikasi*”. *Profetik Jurnal Komunikasi*. Vol. 11 No. 2, Oktober, p. 13, 2018.
- Ropingi el Ishaq , *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik*, Malang: Madani, p. 11, 2016.